

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi adalah perencanaan yang tersusun secara signifikan dan cermat dalam menangani kegiatan untuk mencapai sasaran yang bersifat khusus ataupun tertentu dalam suatu objek yang akan dituju baik secara individu, kelompok, ataupun organisasi yang sifatnya kelembagaan ataupun non kelembagaan. Setiap perusahaan, organisasi, asosiasi, dan badan pemerintahan memiliki beberapa kelompok orang yang dipengaruhi oleh apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan organisasi tersebut. Di era baru ini banyak pemberdayaan-pemberdayaan yang dilakukan baik itu oleh lembaga pemerintahan maupun lembaga non pemerintahan yang berfokus pada pemberdayaan pemuda atau dengan kata lain peningkatan mutu, kualitas serta kapasitas pemuda dalam rangka menuju pemuda yang berkarakter, maju, dan berdaya saing.¹

Dakwah merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus dilaksanakan dalam dunia Islam. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Dakwah bukanlah menjadi hal yang asing dalam kehidupan

¹ Onong Uchjana Effendi, *Kamus Komunikasi*, Cet. Ke-3, (Bandung Mandar Maju, 2012). hlm. 32

sehari-hari, karena dari zaman Rasulullah pun telah dicontohkan dan dapat dilakukan oleh siapapun melalui media apapun.

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu menjadi bentuk masdar da'watan yang berarti seruan, ajakan atau panggilan. Sedangkan secara terminologis dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk, dan melarang pada kemungkaran.² Dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Di Dalam Al-Qur'an ada seruan untuk berdakwah atau untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah daripada kemungkaran. Disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁴

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.1

³ Fathul bahri an-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta : 2008), hlm.22

⁴ <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>, (diakses pada 4 April 2023, pukul 18. 28).

Dengan demikian maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah/juru penerang.⁵

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (objek dakwah), maddah (materi dakwah), thariqah (metode dakwah), wasilah (media dakwah), atsar (efek dakwah).⁶

1. Da'i (Pelaku Dakwah) adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum da'i juga disebut dengan sebutan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, sebutan ini memiliki konotasi sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan saja. Seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.⁷

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Berkenaan dengan kepribadian da'i, Asmuni Syukir membedakannya menjadi dua bagian,

⁵ Arifin,H.M, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*, (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 6

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet, Ke-2, hlm. 288-289

⁷ Ibid., hlm. 137

yakni kepribadian yang bersifat rohaniah dan jasmaniah. Kepribadian rohaniah da'ii meliputi sifat dan sikap yang harus dimiliki. Sifat-sifat itu adalah :

- a. Iman dan takwa kepada Allah SWT
- b. Tulus dan ikhlas serta tidak mementingkan kepentingan diri pribadi.
- c. Ramah dan penuh pengertian
- d. Tawadlu' (rendah diri)
- e. Sederhana dan jujur
- f. Tidak memiliki sifat egoisme
- g. Antusiasme (semangat)
- h. Sabar dan tawakkal
- i. Memiliki jiwa toleran
- j. Terbuka (demokratis)
- k. Tidak memiliki penyakit hati.⁸

2. **Mad'u (Penerima Dakwah)** yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.⁹

Menurut Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi 3 golongan, yaitu:

- a. Golongan cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis dan mendalam, cepat menangkap persoalan.

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 35-48

⁹ Ibid, hlm 288

- b. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan golongan diatas, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam.¹⁰

3. **Maddah (Materi Dakwah)** adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah (Al-Qur'an) maupun Sunnah Rasul-Nya.¹¹

Ajaran Islam, menggariskan bahwa peran dan kewajiban utama sebagai perempuan, yakni sebagai ibu yang mengatur rumah tangga. Akan tetapi, bukan berarti bahwa perempuan tidak memiliki peran dalam ruang publik, karena terdapat kewajiban-kewajiban perempuan di dalam ruang publik seperti kewajiban untuk menuntut ilmu, berdakwah dan aktivitas lainnya di luar lingkungan rumah tangga. Islam mengajarkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan, mendapatkan hak serta kewajiban yang sama dalam ruang publik, seperti dalam hal untuk mendapatkan pendidikan, sebagai modal untuk kemajuan dan kesejahteraan hidupnya.

¹⁰ M.Munir, et al., *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 21

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hlm. 88

Hal ini dapat dilihat di Al-Qur'an dinyatakan bahwa Allah Swt., akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹²

Kandungan ayat di atas, dalam tafsir Jalalain ialah, kewajiban dalam berlapang-lapang ketika kita berada dalam majelis, kita harus dapat terbuka dalam menerima segala perbedaan pendapat. Orang-orang yang menuntut ilmu, akan Allah tinggikan derajatnya dari orang yang tidak berilmu beberapa derajat. Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman hingga beberapa derajat dan Allah senantiasa mengetahui apa yang diperbuat.¹³

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa sangat diperlukan upaya untuk mendidik dan memajukan kaum perempuan, disertai dengan penanaman nilai-nilai moral yang Islami.¹⁴ Selain itu, kaum perempuan juga perlu dididik aktif dalam bidang organisasi kemasyarakatan dan keagamaan,

¹² <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> (diakses pada 5 April 2023, pukul 06.38)

¹³ Al-Qur'an Tafsir Jalalain, Tafsir Surah Al-Mujaadalah Ayat 11

¹⁴ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah), hlm. 1-3

sehingga dapat memiliki pengetahuan dan kepekaan sosial, serta nilai-nilai yang Islami.

Maka dari itu 'Aisyiyah sebagai salah satu organisasi perempuan terbesar di Indonesia berperan aktif dalam membina dan memberdayakan perempuan-perempuan di Indonesia. 'Aisyiyah merupakan organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah, 'Aisyiyah didirikan pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan pada 19 Mei 1917 M oleh K.H. Ahmad Dahlan yang diketuai oleh istrinya yang bernama Nyai Walidah.¹⁵ Sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar 'Aisyiyah merupakan kumpulan yang bergerak dalam memperjuangkan martabat dan hak wanita. 'Aisyiyah bergerak dalam bidang sosial keagamaan.

Penelitian ini mengkaji dakwah 'Aisyiyah di tingkat Cabang di kecamatan Ngemplak, Kab. Boyolali. Penelitian ini akan menampilkan betapa luar biasanya semangat ibu-ibu 'Aisyiyah di Cabang Ngemplak ini dalam berdakwah melalui pengajian yang melibatkan masyarakat pada umumnya. Ajaran Islam menggariskan bahwa peran dan kewajiban utama sebagai perempuan, yakni sebagai ibu yang mengatur rumah tangga. Akan tetapi, bukan berarti perempuan tidak memiliki peran dalam ruang publik, karena terdapat kewajiban-kewajiban perempuan di dalam ruang publik seperti kewajiban untuk menuntut ilmu, berdakwah dan aktivitas lainnya diluar lingkungan rumah tangga. Karena 'Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Muhammadiyah maka harus men-syiarkan Islam yang kemudian menjadi

¹⁵ Suratmin, *Nyai Ahmad Dahlan*, (Jakarta: Depdikbud, 1977), hlm. 55.

fokus utama pergerakan ‘Aisyiyah bertujuan untuk meningkatkan ajaran Islam yang sebenar-benarnya senantiasa didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam seperti dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

Berangkat dari melihat situasi lingkungan dari belum adanya yang mewadahi ibu-ibu di kecamatan Ngemplak dalam menasehati atau memberikan ilmu keagamaan secara langsung, maka cabang ‘Aisyiyah kecamatan Ngemplak ini mengadakan pengajian rutin untuk sebagai ajang *fastabiqul khairat* selain itu juga untuk mewadahi masyarakat umum khususnya ibu-ibu di Ngemplak ini untuk memperoleh ilmu keagamaan. Termasuk memotivasi mereka untuk bergabung dan bertahan untuk mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan ‘Aisyiyah. Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif yaitu langsung terjun ke lapangan untuk memberikan gambaran terkait apa yang telah di dakwahkan oleh organisasi ‘Aisyiyah ini, jadi langsung ke subjek penelitian kemudian observasi dan wawancara.

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya menjadi karya ilmiah mengenai dakwah organisasi ‘Aisyiyah dalam membina yaitu memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat pada umumnya sehingga ‘Aisyiyah berhasil dalam memberikan wadah untuk para ibu-ibu di kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali ini. Karya ilmiah ini berjudul “*Strategi Dakwah ‘Aisyiyah dalam Bidang Keagamaan di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan ‘Aisyiyah dalam bidang keagamaan di Kecamatan Ngemplak?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ‘Aisyiyah dalam berdakwah di Kecamatan Ngemplak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi dakwah yang dilakukan ‘Aisyiyah dalam bidang keagamaan di Kecamatan Ngemplak.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat ‘Aisyiyah dalam berdakwah di Kecamatan Ngemplak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan keilmuan, khususnya mengenai strategi dakwah ‘Aisyiyah dalam bidang keagamaan.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi lembaga:

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mengambil keputusan pada setiap program yang bertujuan untuk dakwah lembaga organisasi Islam.

b. Bagi organisasi dakwah:

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi organisasi Islam untuk selalu mengembangkan dan mengasah potensi yang dimiliki, sehingga dapat berdakwah dengan masif.

c. Bagi peneliti selanjutnya:

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya untuk membuat penelitian sejenis yang lebih mendalam mengenai strategi dakwah 'Aisyiyah dalam bidang keagamaan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan menjadi salah satu metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang melihat dari realita atas kondisi yang terjadi. Jenis penelitian ini dijalankan melalui pengumpulan data berupa sketsa, gambar dan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau pelaku yang diamati.

Meskipun tidak ada jaminan penelitian lapangan dapat menyelesaikan suatu permasalahan di masyarakat, tetapi penelitian lapangan akan menggambarkan, mendeskripsikan bahkan memecahkan suatu permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam penelitian lapangan, peneliti memasuki lingkungan penelitian dengan observasi yang merupakan teknik pengumpulan informasi yang diperoleh dari

narasumber secara langsung. Proses ini berlangsung terus menerus, tanpa perangkat pedoman yang pasti dan lebih mengikuti perkembangan situasi serta kondisi yang ada di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif fenomenologis. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang mencari data berdasarkan fakta melalui interpretasi yang benar. Sedangkan, fenomenologis merupakan suatu pendekatan filosofis yang mengungkap fenomena yang pernah dialami manusia secara nyata.

Sedangkan pengertian pendekatan deskriptif fenomenologis adalah pendekatan yang mengungkap fakta berdasarkan fenomena berdasarkan pengalaman seseorang yang pernah dialami. Tujuan dari pendekatan penelitian ini untuk mendapatkan data secara akurat, sistematis dan faktual mengenai fakta di suatu daerah yang akan diteliti.

3. Data dan Sumber Data

Lofland menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata serta tindakan atau *action*, selebihnya ialah tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.¹⁶ Untuk melengkapi penelitian ini, dibutuhkan dua data yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 157.

- a) Menurut Sugiyono (2015, 187) menerangkan pengertian data primer adalah aktivitas pengambilan data melalui instrumen observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Sumber data primer ini diperoleh langsung melalui kegiatan wawancara yang dilakukan secara langsung. Sumber data primer akan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Penasehat II Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Ngemplak, Anggota Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Donohudan, dan salah satu jama’ah dari masyarakat umum Kecamatan Ngemplak.
- b) Data sekunder adalah data yang berfungsi untuk mendukung data primer, contohnya melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, surat kabar, majalah, dokumen-dokumen. Sumber data sekunder tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.¹⁷ Sumber data sekunder akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil penelitian, sehingga menghasilkan penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi dan arsip-arsip dari ‘Aisyiyah Ngemplak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 187

a) Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu observasi. Soehartono menjelaskan mengenai pengertian observasi adalah aktivitas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan mata sebagai indera penglihatan manusia.¹⁸ Sehingga dalam teknik penelitian ini, peneliti hanya sebatas melakukan pengamatan saja tidak perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam melakukan observasi, peneliti datang dan terlibat secara langsung dalam kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sehingga dengan adanya keterlibatan secara langsung oleh peneliti, akan diperoleh data yang sesuai dengan kondisi fakta di lapangan.

b) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008) wawancara merupakan aktivitas percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan tujuan tertentu. Pihak pertama sebagai pewawancara atau orang yang mengajukan pertanyaan yaitu peneliti dan pihak kedua sebagai narasumber atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.¹⁹

¹⁸ Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 69

¹⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127

Teknik ini dilakukan secara langsung berhadapan-hadapan antara pewawancara dengan narasumber. Narasumber juga dapat disebut dengan istilah informan yang memiliki arti orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam karya ilmiah ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dalam artian peneliti membawa pedoman mengenai pertanyaan yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan wawancara bisa efektif dan efisien.

c) Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data yang ketiga yaitu studi dokumen. Studi dokumen dapat diartikan sebagai aktivitas untuk mengumpulkan data yang berupa tulisan, gambar, berkas atau karya seseorang.²⁰ Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data-data yang sebelumnya diperoleh melalui observasi maupun wawancara. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini di antaranya adalah profil organisasi, susunan pengurus organisasi dan daftar program kerja organisasi yang berkaitan dengan strategi dakwah dalam bidang keagamaan.

5. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong, keabsahan data digunakan dalam penelitian yang berfungsi untuk memberikan sanggahan atas tuduhan penelitian

²⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tartsito, 1997), hlm.

kualitatif yang kurang ilmiah, tuduhan ini ditujukan kepada peneliti. Hal ini juga menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam setiap penelitian ilmiah.²¹ Keabsahan data dilakukan untuk menguji apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar penelitian ilmiah dan juga digunakan untuk menguji sebuah data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis uji keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Untuk menguji dan memeriksa data yang sudah diperoleh dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang sudah didapatkan melalui wawancara, setelah itu dicek melalui observasi dan studi dokumentasi. Akan tetapi apabila tiga teknik tersebut mendapatkan jawaban yang berbeda-beda, maka peneliti perlu melakukan diskusi kembali kepada sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan kesimpulan yang disepakati oleh tiga sumber tersebut agar mendapatkan data yang benar.²²

b. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kevalidan sebuah data hasil penelitian, seorang peneliti dapat mengecek data yang sudah diperoleh dengan beberapa sumber yang ada. Selanjutnya, peneliti menganalisis agar menghasilkan

²¹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 240

sebuah kesimpulan yang harus disepakati dengan tiga sumber data tersebut.²³

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah aktivitas mencari dan menyusun data yang sudah diperoleh dari teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan teknik lainnya secara sistematis. Sehingga dengan adanya analisis data, temuannya dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain dengan mudah. Terdapat tahap-tahapan dalam analisis data, diantaranya yaitu pengorganisasian data, menyusun kedalam sebuah pola, memilih data yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan untuk diinformasikan kepada orang lain.²⁴

Pada teknik analisis data, peneliti memilih menggunakan *interactive model* yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

a). Reduksi data

Reduksi data ialah kegiatan untuk menyempurnakan sebuah data dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengurangi data yang tidak diperlukan atau tidak relevan dan menambah data apabila masih diperlukan. Karena di setiap penelitian, akan menemukan data yang sangat banyak di lapangan, oleh karena itu reduksi data diperlukan oleh peneliti. Sugiyono mengungkapkan bahwa reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk

²³ Ibid., hlm. 274.

²⁴ Ibid., hlm. 224

melakukan pengumpulan data selanjutnya dan apabila masih diperlukan dapat dicarinya dengan mudah.²⁵

b). Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah memahami kejadian yang dialami oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti menindak lanjuti atas hal-hal yang sudah dipahami tersebut. Penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, tabel, denah dan sebagainya. Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi untuk dikelompokkan sesuai dengan kategori yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif biasanya penyajian datanya sering menggunakan teks naratif.²⁶

c). Verifikasi data

Verifikasi data adalah tahap terakhir di bagian analisis data. Verifikasi data diperlukan apabila kesimpulan yang ditarik oleh peneliti di awal masih bersifat sementara dan akan terjadi perubahan apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat untuk melanjutkan pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang ditarik oleh peneliti di awal dibarengi dengan bukti-bukti yang kuat dan valid saat melakukan penelitian kembali, maka kesimpulan yang dipaparkan oleh peneliti adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.²⁷

²⁵ Ibid., hlm. 247

²⁶ Ibid., hlm. 249

²⁷ Ibid., hlm. 252